



KEEFEKTIFAN MODEL *MIND MAPPING* BERBANTUAN MEDIA *DISPLAY* TERHADAP HASIL BELAJAR IPS

Rafika Damayanti[✉], Purnomo

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima **April 2020**
Disetujui **Mei 2020**
Dipublikasikan **Juni 2020**

Keywords:

display; learning outcomes; social studies; effectiveness; mind mapping

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji keefektifan model Pembelajaran Mind Mapping berbantuan Media Display terhadap hasil belajar siswa kelas IV SD N Gugus KH.Samanhudi Kendal. Penelitian ini menggunakan Metode Kuantitatif dan jenis penelitian *quasi* eksperimen. Sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SD N Sendangdawuhan 02 sebanyak 26 siswa sebagai kelas eksperimen, kelas IV SD N Bulak 02 sebanyak 28 siswa. Data hasil belajar dianalisis dengan menggunakan uji-t untuk menguji perbedaan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen. Hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukkan jika nilai (2-tailed) < 0,05, karena hasil penelitian menunjukkan bahwa kolom (2- tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Simpulannya bahwa model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media display efektif digunakan dalam pembelajaran IPS. Saran guru dan siswa diharapkan untuk menerapkan model pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *display* dalam pembelajaran di kelas dan untuk model mencatat sehari-hari agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga mutu sekolah dapat meningkat.

Abstract

The purpose of this study was to test the effectiveness of the Mind Mapping Learning Model assisted by Display Media in the fourth grade students' learning outcomes at KH. Samanhudi Cluster Elementary School, Kendal Regency. This study used a quantitative method and quasi-experimental type of research. The samples in this study were the fourth grade students at Sendangdawuhan 02 Elementary School in the number of 26 students as the experimental class, the fourth grade students at Bulak 02 Elementary School in the number of 28 students. The learning outcomes were analyzed using t-test to test the average difference of the control class and the experimental class. The result of calculations using the Independent Sample T-Test addressed if the value (2-tailed) < 0.05, because the results of the study showed that the column (2- tailed) was equal to 0,000 which means it was smaller than 0.05. The conclusion was the Mind Mapping learning model assisted by display media was effectively used in social studies learning. It was suggested for the teachers and the students to apply Mind Mapping learning model assisted by display media in the classroom and for note-writing in order to improve students' learning outcomes so that the school quality could also improve.

© 2020 Universitas Negeri Semarang

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sistem dengan menampilkan fakta bahwa susunan rencana, penerapan, dan pembinaan dan bimbingan pendidikan sangatlah kompleks dan melibatkan banyak faktor di dalamnya. UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional pasal 37 ayat 1 yang menjabarkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah diharuskan untuk mempelajari 1) Pendidikan Agama, 2) PKn, 3) Bahasa, 4) Matematika, 5) Ilmu Pengetahuan Alam, 6) Ilmu Pengetahuan Sosial, 7) Seni Budaya, Pendidikan jasmani dan Olahraga, 8) Keterampilan atau kejuruan dan 9) Muatan Lokal. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 21 tahun 2016 yang menjelaskan mengenai Standar Isi pendidikan untuk jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah bahwa di dalam sistem Kurikulum SD/MI memuat 8 pelajaran, dan yang salah satunya yaitu mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

Salah satu mata pelajaran yang menunjukkan hasil belajar rendah adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). IPS adalah sebuah program pendidikan dan bukan sub-disiplin ilmu tersendiri, sehingga tidak akan ditemukan baik dalam nomenklatur filsafat ilmu, disiplin ilmu-ilmu sosial (social sciences), maupun ilmu pendidikan (Somantri, 2001). Dewasa ini, timbul beberapa permasalahan terkait dengan pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. Permasalahan utama yang sering terjadi pada pembelajaran IPS adalah terkait dengan standar proses. Permasalahan tersebut diantaranya strategi pembelajaran yang masih satu arah, penilaian yang berbasis kelas yang kurang variatif, dan sarana pembelajaran yang masih minim seperti tidak adanya media yang digunakan, serta kualifikasi guru yang masih rendah.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 65 tahun 2013 bab V tentang penilaian hasil dan proses pembelajaran menyatakan bahwa penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian otentik (*authentic assesment*) yang menilai kesiapan siswa, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar siswa atau bahkan mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) dan dampak pengiring (*nurturant effect*) dari pembelajaran. Namun, di SD Gugus KH. Samanhudi Kendala nilai evaluasi mata pelajaran IPS hanya diukur berdasarkan ranah kognitif.

Berlandaskan permasalahan yang telah dikemukakan pernyataan sebelumnya, mengenai permasalahan pada pembelajaran IPS juga timbul di lingkup SD, sesuai dengan kegiatan pra penelitian yang dilaksanakan melalui proses

observasi, wawancara, dan data dokumen berupa hasil belajar di SDN Gugus KH. Samanhudi Kendal kelas IV didapati beberapa permasalahan dalam proses pembelajaran. Minimnya ketertarikan peserta didik pada pembelajaran ini dikarenakan terdapat faktor yaitu Materi IPS yang terlalu banyak menghafal, kurangnya media sebagai alat pembelajaran yang digunakan, dan juga Model yang dipilih oleh pengajar kurang sesuai dengan materi yang ada. Model pembelajaran yang diterapkan di SD tersebut menggunakan model *Direct Intruction*, namun pembelajaran dengan menggunakan model tersebut dirasa belum optimal karena tidak sesuai dengan prinsip dari Kurikulum 2013 dimana pada model ini pengajar masih menjadi center atau masih memiliki peran yang banyak, dengan hal ini peserta didik kurang terdorong untuk meningkatkan rasa tanggung jawab, dan cenderung untuk pasif,

Data kualitatif tersebut didukung dengan data hasil belajar UTS IPS kelas IV SDN Gugus KH. Samanudi Tahun Ajaran 2019/2020 dari jumlah siswa sebanyak 138 siswa, 70 siswa (50,72%) hasil belajar IPS masih di bawah KKM dan sisanya 68 siswa (49,27%) sudah di atas KKM yaitu 70. Djamarah (2013: 108) menyatakan jika pembelajaran bisa dinyatakan berhasil apabila mencapai 75% atau lebih dari jumlah peserta didik yang mengikuti proses kegiatan pembelajaran mencapai taraf keberhasilan, dan apabila masih belum mencapai batas tersebut maka langkah yang harus diambil yaitu melakukan program perbaikan atau remedial.

Berdasarkan permasalahan mengenai pembelajaran IPS tersebut peneliti ingin menguji Keefektifan Model Pembelajaran berbantuan media belajar. Model yang dipilih untuk penelitian kali ini yakni Model Pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan media *Display*. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Mind Mapping* atau yang umum dapat disebut dengan peta pikiran dan berbantu Media *Display* diharapkan peserta didik dapat mengikuti kegiatan belajar dikelas dengan lebih efektif.

Topik permasalahan yang hampir memiliki kesamaan dengan penelitian kali ini antara lain penelitian yang dilakukan oleh Catur Adiguna, dkk (2014), yaitu menunjukkan perbedaan yang cukup tinggi antara pembelajaran *accelerate learning mind mapping* dengan konvensional, terbukti dengan hasil t hitung lebih dari t tabel yaitu $2,13 > 2,00$ dengan perolehan rata-rata nilai hasil belajar IPA kelas eksperimen lebih tinggi dari kelas kontrol yaitu $79,33 > 72,71$.

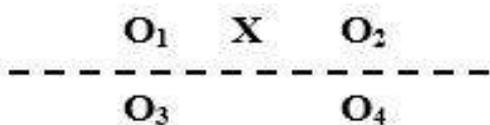
Jurnal penelitian internasional oleh S O Adodo Ph.D. (Vol. 4 No. 6 tahun 2013) Hasil penelitian membuktikan bahwa, strategi *Mind Mapping* sebagai *Self-Regulated Learning (SRL)*, membantu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam BST dan harus digunakan di kelas sebagai pendekatan yang baik untuk mengajar *Basic*

Science dan Technology (BST), selanjutnya Penelitian Ying Liu, dkk (Volume 2 No 1 tahun 2014), dalam penelitiannya disimpulkan bahwa meta-analysis menunjukkan bahwa *Mind Mapping* mempunyai pengaruh positif dalam kegiatan pembelajaran yang dapat memberikan pengaruh terhadap hasil dan prestasi belajar.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian eksperimen dengan judul “Keefektifan Model Pembelajaran *Mind Mapping* Berbantuan Media *Display* terhadap Hasil Belajar IPS Kelas IV SDN Gugus KH. Samanhudi Kendal”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian eksperimen yang mengarah pada hubungan sebab akibat kepada dua variabel atau lebih dengan treatment. Desain penelitian Eksperimen diantaranya meliputi : *Pre Experimental design, The Experimental Design, Factorial Design, Quasi Experimental design* (Sugiyono 2015:108).



Gambar 1. Desain Penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Populasi yang diambil dalam penelitian mencakup semua siswa kelas 4 SD N Gugus KH. Samanhudi Kabupaten Kendal yang terdiri dari 6 sekolah, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Data Siswa SD N Gugus KH. Samanhudi

No	Nama Sekolah	Jml Siswa Kls 4
1	SDN Sendangdawuhan 01	22
2	SDN Sendangdawuhan 02	26
3	SDN Bulak 01	19
4	SDN Bulak 02	28
5	SDN Kebonsari 01	26
6	SDN Kebonsari 02	17

Variabel pada penelitian ini meliputi variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Model Pembelajaran *Mind Mapping* berbantuan Media *Display*, sedangkan variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu pengetahuan Sosial. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Mind Mapping*

berbantuan media display terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV. Hasil dari nilai *pretest* dan *posttest* merupakan sebuah dasar untuk melihat keefektifan model *mind mapping* berbantuan media *display* yang diukur dalam ranah kognitif peserta didik. *Pretest* yang diterapkan di kelas control dan eksperimen sebelum diterapkannya *treatment* ini digunakan untuk mengetahui kesamaan pengetahuan awal peserta didik, sedangkan untuk menarik kesimpulan berdasarkan hipotesis penelitian peneliti menggunakan nilai *posttest* yang diberikan kepada

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa

NO	KETERANGAN	PRETEST		POSTTEST	
		KNTRL	EKSP	KNTRL	EKSP
1	Jumlah siswa	26	28	28	26
2	Rata-rata	63,85	64,84	68	81
3	Nilai Terendah	76	80	84	96
4	Nilai Terendah	48	48	56	62
5	Jumlah siswa tuntas	11	4	14	23

Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah disajikan dalam table maka dapat dilihat bahwa kemampuan awal peserta didik yang didapat dari pengambilan nilai pretest dari kedua kelas control dan eksperimen memiliki rata-rata yang sebanding, rata-rata nilai *pretest* pada kelas control ialah 63,85 sedangkan rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 64,84 Akan tetapi hasil nilai *posttest* dari kedua kelas tersebut terlihat emiliki selisih ,rata-rata nilai posttest pada kelas control yaitu 68 Sedangkan hasil nilai posttest kelas eksperimen adalah 81 . Terlihat terjadinya peningkatan yang cukup tinggi pada kelas eksperimen. Dengan hal ini maka dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* yang diperoleh kelompok kelas eksperimen yang menerapkan model *mind mapping* berbantuan media display lebih tinggi jika dibandingkan dengan kelas control yang menerapkan model *Direct Intruction*.

Setelah mendapatkan data seperti pada tabel 1.2 maka selanjutnya mencari hasil perhitungan uji normalitas data *pretest* pada kelas kontrol menggunakan uji *Liliefors* menggunakan Ms.Exel. kriteria pengujiannya adalah data dapat dikatakan data normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$ (H_0 diterima), sebaliknya jika $L_{hitung} > L_{tabel}$ (H_0 ditolak) data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan data yang diperoleh data eksperimen dan control memiliki nilai lebih kecil dibandingkan dengan L_{tabel} yaitu $0.158 < 0.173$ maka dapat diambil kesimpulan H_0 diterima dan data tersebut berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai pretest SDN Sendangdawuhan 02 dan SDN Bulak 02 menggunakan uji F pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1.294766$ dan $F_{tabel} 1.920974$ maka H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Kesimpulan yang didapatkan berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas

dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 diterima sehingga data nilai pretest kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

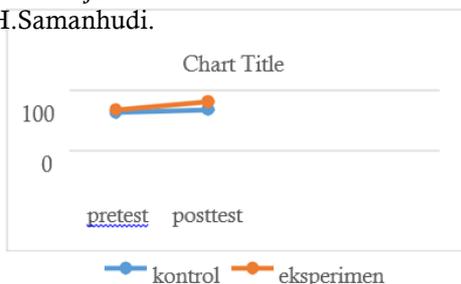
Perhitungan uji normalitas pada data *posttest* pada kelas kontrol menggunakan uji *Liliefors* menggunakan *Ms.Excel* dan bisa dikatakan normal apabila $L_o < L$ tabel dan data *posttest* menunjukkan $0.1304456 < 0.173$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga analisis data *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas data nilai *posttest* menggunakan uji F pada kelas eksperimen dengan kelas kontrol diperoleh $F_{hitung} = 1,0429$ dan $F_{tabel} = 1,920974$ maka H_0 diterima karena $F_{hitung} < F_{tabel}$. Berdasarkan uji homogenitas dapat disimpulkan jika H_0 diterima sehingga data nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varian yang sama atau homogen.

Tabel 3. Uji Independen sample t-test

	t-test for equality of means			
	gig.(2-tailed)	Mean	std.Error	95% Confidence lower
posttest EV Assumed	.000	13	2.5465	007
EV not Assumed	.000	13	2.5486	859

Hasil perhitungan menggunakan *Independent Sample T-Test* menunjukan jika nilai (2-tailed) $< 0,05$, karena dalam tabel 4.6 diatas menunjukan bahwa kolom (2- tailed) yaitu sebesar 0,000 yang berarti lebih kecil dari 0.05, maka dapat dibaca jika terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar kelas Eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *mind mapping* berbantuan *Display* lebih efektif dibandingkan model *Direct Intruction* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Gugus KH.Samanhudi.



Gambar 2. Diagram Peningkatan Rata-rata Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Gugus KH.Samanhudi

Berdasarkan gambar gambar 1.2 yang telah disajikan maka dapat dilihat bahwa

kemampuan awal yang dimiliki peserta didik dalam kelas control dan kelas eksperimen hampir sama. Hal ini dibuktikan hasil perhitungan nilai pretest pada kedua kelas, yaitu kelas kontrol memiliki rata-rata 63.85 dan kelas eksperimen memiliki 64.84. Setelah diberi perlakuan berupa model pembelajaran *mind mapping* berbantuan media *display*, maka diperoleh hasil belajar IPS siswa kelas IV materi Keanekaragaman di Negeriku di kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelas control, dengan rincian pada kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai selisih rata-rata nilai *posttest* yang cukup jauh. Sedangkan pada kelas kontrol mendapatkan skor *posttest* 68, dan kelas eksperimen mendapatkan rata-rata skor *posttest* 81.

Tabel 4. Uji N-Gain

kelas	N-Gain Score	Keteranga
Kontrol	0.12	Tidak Efektif
Eksperimen	0.49	Sedang

Nilai n-gain yang didapat dari kelas eksperimen lebih tinggi jika dibandingkan nilai n-gain di kelas kontrol. Nilai n-gain kelas kontrol yaitu 0,12 termasuk dalam kriteria tidak efektif, dan nilai n-gain kelas eksperimen adalah 0,49 termasuk dalam kriteria sedang. Berdasarkan hasil *pretest* dan *posttest* dengan berbagai perhitungan yang telah dilaksanakan tersebut menunjukkan peserta didik pada kelas eksperimen dengan penerapan model *mind mapping* berbantuan media *display* memiliki peningkatan hasil belajar dan lebih tinggi daripada siswa kelas kontrol yang menggunakan model *Direct Intruction*.

Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya terkait dengan model pembelajaran *mind mapping*, diantaranya adalah penelitian eksperimen yang dilakukan oleh yang dilakukan oleh Ratih Shintia Devi, Margaretha Sri Yuliaritingsih, dan Tita Mulyati (Vol. 3 No. 2 tahun 2015) Hasil penelitian memperlihatkan bahwa peningkatan pemahaman konsep IPA siswa yang memperoleh pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa.

Penelitian oleh Nur Astriany (2016:177) yang berjudul Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara dan Penelitian yang dikerakan oleh Zakariya Firasyan Syah, dkk (2014:422) dengan judul Penerapan Model *Mind Map* dalam Peningkatan Hasil Belajar IPS Tema Sejarah Peradaban Indonesia pada Siswa Kelas V Di SD Negeri 1 Sruweng menunjukkan bahwa penggunaan model *mind map* dapat meningkatkan hasil belajar dan membuktikan adanya respon yang berbeda dari siswa dalam menangkap informasi yang disampaikan oleh guru.

Perolehan tersebut didukung dengan penelitian yang telah dilakukan oleh D Hallen, dan N Sangeetha (2015:45) dengan penelitian ini menunjukkan jika berdasarkan uji-t diperoleh hasil $t_{tabel} > t_{hitung}$ sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa model pemetaan pikiran lebih efektif dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian yang dilakukan oleh Friezsy Puti Chandramica (54:2017), memberikan bukti bahwa penggunaan model pembelajaran *mind mapping* mempunyai pengaruh terhadap pembelajaran IPS materi keragaman budaya kelas IV SD 2 Gunung Terang Bandar Lampung Tahun 2016/2017. Dibuktikan dengan uji dependent sample test pada taraf kepercayaan 5% menunjukkan nilai t hitung sebesar 16,3 dengan probabilitas lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000.

Penelitian Dyah.S,dan Darma.P (595:2017) Siswa kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya menunjukkan hasil yang meningkat dalam pembelajaran IPA dengan pokok materi siklus air dikarenakan peserta didik lebih paham memahami perjalanan siklus air tersebut. Hasil penelitian Ratih.S.D,dkk (1:2015) membuktikan jika terjadi peningkatan dengan pemahaman konsep IPA siswa yang memperoleh treatment dengan metode Mind Mapping lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perhitungan rata-rata gain yang menunjukkan nilai sebesar 0,000.

Penelitian Dyah.S,dan Darma.P (595:2017) Siswa kelas V SDN Pacarkeling VI Surabaya menunjukkan hasil yang meningkat dalam pembelajaran IPA dengan pokok materi siklus air dikarenakan peserta didik lebih paham memahami perjalanan siklus air tersebut. Hasil penelitian Ratih.S.D,dkk (1:2015) membuktikan jika terjadi peningkatan dengan pemahaman konsep IPA siswa yang memperoleh treatment dengan metode Mind Mapping lebih baik daripada siswa yang memperoleh pembelajaran biasa. Hal ini ditunjukkan dengan adanya perhitungan rata-rata gain yang menunjukkan nilai sebesar 0,000. Ida.Ayu,dkk (82:2018). Penelitian tentang komunikasi matematika menunjukkan hasil yang dibuktikan dengan uji t bahwa kemampuan komunikasi matematika siswa berkembang dengan baik menggunakan bantuan *mind mapping* dibandingkan dengan pembelajaran dengan model konvensional

Tara Satya HAdi (75:2019) data Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya model *Mind Mapping* di kelas XI IPA 1 di SMA 1 Rowosari adalah 36,40 meningkat jadi 78,53. Penggunaan model Mind Mapping pada kelas XI di SMA Negeri 1 Rowosari sangat berpengaruh pada kelas eksperimen hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa sebelum dan setelah menggunakan model Mind Mapping.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan SD Negeri Gugus KH.Samanhudi Kabupaten Kendal, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa Model *Mind Mapping* efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV di Gugus KH.Samanhudi Kabupaten Kendal ini. Hasil penelitian menunjukkan. Berdasarkan perhitungan tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, dan dapat ditarik kesimpulan jika model *mind mapping* berbantuan media *display* lebih efektif apabila dibandingkan dengan model *direct instruction* terhadap hasil belajar peserta didik dalam pelajaran IPS materi Keanekaragaman di Negeriku kelas IV SD N Gugus KH. Samanhudi Kabupaten Kendal.

Perbedaan hasil kognitif terlihat dari hasil *pretest* dan *post test* yang dilaksanakan sebelum dan sesudah pembelajaran (*treatment*) pada kelas kontrol dan eksperimen. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas Eksperimen terlihat perkembangan yang cukup baik yaitu dari nilai rata-rata *pretest* 64,84 meningkat menjadi 81. Sedangkan yang didapatkan dari kelas Kontrol ,rata-rata *pretest* 63,85 meningkat menjadi 68.

Penerapan Model *Mind Mapping* berbantuan Media Display mengarah kearah positif dan terbukti lebih unggul dibandingkan dengan model Pembelajaran langsung *Direct Intruction* jika diterapkan pada materi Keanekaragaman di Negeriku kelas IV.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Drs. Purnomo, M.Pd sebagai dosen pembimbing, Drs. Sukarjo, S.Pd.,M.Pd sebagai mitra bestari I, dan Dra. Arini Estiastuti,M.Pd.,sebagai mitra bestari II yang telah memberikan bimbingan dan masukan dalam penyusunan manuskrip.

DAFTAR PUSTAKA

- Adodo, S O. 2013. Effect of Mind Mapping as a Self-Regulated Learning Strategy on Students' Achievement in Basic Science and Technology. *Mediterranean Journal of Social Sciences*. Vol. 4 No. 6
- Astriany, Nur. 2016. Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penggunaan *Mind Map* Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Bekasi Utara. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1):177.
- Anggraeni, Yunita, dan Soeprajitno. 2014. Pengaruh Penerapan Metode *Mind Mapping* terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Materi Pokok Perjuangan Melawan Penjajah dan Pergerakan Nasional Indonesia

- Kelas V SDN Janti 1 Waru-Sidoarjo. *Jurnal Pendidikan*. Volume 01 Nomor 01.
- Catur A. dkk. 2014. Pengaruh Model Pembelajaran Accelerated Learning Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas V Sd No. 2 Tuban. *Jurnal Mimbar PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*
- Devi, dkk. 2015. Efektivitas Metode Mind Mapping Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Antologi UPI*. Volume 3 Edisi No. 2
- Gunawan dkk. 2016. Pengaruh Model *Direct Instruction* Berbantuan Simulasi Virtual Terhadap Penguasaan Konsep Siswa. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi* (ISSN. 2407-6902)
- Hallen, D dan Sangeetha, N. 2015. *Effectiveness of Mind Mapping in English Teaching among VIII Standard Student*. *I-managers's Journal on English Language Teaching*. 5(1):45.
- Liu Ying, dkk. 2014. *The Effect of Mind Mapping on Teaching and Learning; A Meta-Analysis*. Standard Journal of Education and Essay. Vol. 2 No. 1.
- Nemati, Azadeh. dkk. 2014. The Effect Of Mind Mapping Technique On The Enhancement Of Advanced Iranian Efl Learners' Essay Writing Ability Through Organizing Information And Thoughts. *Indian Journal of Fundamental and Applied Life Sciences* ISSN: 2231-6345
- Nugraheny, Hesty dkk. 2019. Efektivitas Model Pembelajaran Campuran Auditory, Intellectually, Repetition, dan Group Investigation dengan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kreativitas Berpikir. *Unnes Physics Education Journal*
- Prahita, dkk. 2014. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping terhadap Hasil Belajar IPA pada Siswa Kelas IV. *e-Journal MIMBAR PGSD Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan PGSD*. Vol. 2 No. 1.
- Rahayu C, Putu. 2018. Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Negeri 10 Metro Timur. *Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung*
- Suherlin .dkk. 2017. Penerapan Model pembelajaran Mind Mapping Berbantuan Media Gambar Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Meningkatkan hasil Belajar Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Darussalam. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*. Volume 2, Nomor 3, Hal 122-131
- Natriani dan Ramlah. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Mind Mapping Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV SDN 54 Kota Pare Pare . *Jurnal Publikasi Pendidikan* Volume V No3
- Widiari, dkk. 2014. Pengaruh Metode Pembelajaran Mind Mapping dan Ekspositori terhadap Hasil Belajar Matematika di SD Gugus IX Kecamatan Buleleng. *e-Journal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha*